

PENCAPAIAN PERADABAN ISLAM DI ZAMAN KHULAFAU RASYIDIN: KEBERHASILAN DAN TANTANGAN

Muhammad Naqib ¹, Milda Alminasa ², Fara Nur Laily Rahma ³, Tirtania Ramadhanis
Solikhah ⁴, Umar Al Faruq ⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : naqibm026@gmail.com ¹

Abstract :

This research was conducted to study how the leadership of Abu Bakr, Umar bin Khattab Uthman bin Affan and Ali bin Abi Talib in leading the Muslim ummah after the legacy of the Prophet, where in the early days of his death not all Muslims could accept his death, so that there was a dispute about who would be the leader on earth. Disputes and upheavals from the Muslim ummah were certainly a challenge faced by the caliph afterwards, which then hindered the progress and civilization of Islam. The research method used in this study is qualitative descriptive with the type of literature study through modern literature and historical approaches. The results of this study show that with the wisdom and courage possessed by the khulafaur rasyidin, it can lead Islam to a more advanced civilization, and can overcome internal and external obstacles.

Keywords : Khulafaur Rasyidin, Caliph, Islamic Civilization, Obstacles.

Abstrak :

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana kepemimpinan Abu bakar, Umar bin Khattab Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam memimpin ummat islam pada sepeninggalan Rasulullah, yang mana pada masa awal awal beliau meninggal tidak semua ummat muslim dapat menerima kematian beliau, sehingga muncul perselisihan tentang siapa yang akan menjadi pemimpin di muka bumi. Perselisihan dan pergolakan dari ummat muslim tentu menjadi tantangan yang dihadapi oleh khalifah setelahnya, yang kemudian menghambat kemajuan dan peradaban Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka melalui literatur modern dan pendekatan historis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kebijaksanaan dan keberanian yang dimiliki oleh para khulafaur rasyidin dapat mengantarkan Islam ke peradaban yang lebih maju, dan dapat mengatasi rintangan internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Khulafaur rasyidin, Khalifah, Peradaban Islam, Rintangan.

PENDAHULUAN

Stabilitas negara berada ditangan pemimpin, karena pemimpin adalah pemutus perkara yang mengarahkan kemana Haluan suatu negara menuju. Adalah Pemimpin yang berintegritas, jujur dan bertanggung jawab yang didambakan Masyarakat saat ini, tidak sedikit para pemimpin yang hanya bisa memberikan janji janji manis diawal tanpa penerapan semasa jabatannya. Menjadi pemimpin tidak mudah, amanah yang ditanggung sangat berat sehingga diperlukan kompetensi dan keterampilan agar dapat menjadi pemimpin yang baik, ada saja rintangan dan tantangan yang harus dihadapi. Bahkan semasa pemerintahan nabi Muhammad beliau dihadapi dengan pergolakan eksternal maupun internal. Adalah nabi Muhammad *shollallahu alaihi was salam* merupakan teladan kita dalam kepemimpinan, sifatnya yang Amanah (dapat dipercaya), Shiddiq (jujur), Fathonah (Cerdas), dan Tabligh (menyampaikan) menjadikannya sebaik baik pemimpin dimuka bumi. Tak terhitung pengikutnya pada saat ini dipenjuru dunia, tersebar dengan beraneka ragam Negara, Suku, Budaya, dan Bahasa. Akan tetapi meninggalnya beliau tanpa memberikan petunjuk akan pemimpin setelahnya memunculkan sedikit perselisihan diantara ummat muslim saat itu, setiap kelompok memiliki wakil yang ingin diajukan untuk menjadi pemimpin pada saat itu, hingga akhirnya terpilihlah Abu bakar sebagai khulafaurrosyidin pertama dilanjutkan dengan umar, ustman dan ali.

Menurut Fakhrul mukarrom¹ dalam artikel Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin memiliki kepemimpinan pada masa setiap khalifah memiliki corak dan ragam yang

¹ Muhammad Fakhrul Muharrom et al., "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU RASYIDIN Oleh," n.d.

berbeda, pada masa Abu bakar kepemimpinan bersifat sentralisasi, dan pada masa umar beliau menerapkan sistem demokratis, sedangkan pada Utsman beliau membangun infrastruktur ummat muslim. Dibalik ciri khas setiap khalifah tersebut tentu ada tantangan tantangan yang dihadapi semasa pemerintahannya, mulai dari gejolak kecil sampai dengan perselisihan eksternal dan internal. Artikel ini ditulis untuk menganalisis dan menelaah apa saja tantangan yang dihadapi para khalifah dan pencapaian semasa pemerintahannya.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dan deskripsi kualitatif atau sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan metode studi pustaka penulis mulai membaca dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh para khulafaur rasyidin, sehingga dapat menghantarkan Islam sampai kepada peradaban yang maju saat ini.

HASIL PENELITIAN

1. Masa kepemimpinan Abu Bakar

Wafatnya nabi menjadi berita besar bagi kaum muslimin, ditambah lagi nabi tidak memberikan wasiat ataupun pesan pesan tentang siapa yang akan menjadi pemimpin diantara umat muslim. Musyawarahpun dilaksanakan dibalai kota bani sa'diyah yang diikuti oleh pemuka kaum anshor dan kaum muhajirin². Karena watak orang arab yang angkuh dan tak ingin kalah, musyawarah berjalan sangat panas, kedua belah pihak merasa berhak untuk menjadi pemimpin.

Hingga Abu bakar terpilih untuk menjadi khalifah melalui proses musyawarah. Pada awal kepemimpinannya Abu bakar diuji dengan para murtaddin yang tidak mau membayar zakat dan mengaku-ngaku sebagai nabi, para murtaddin ini berpikir bahwa Abu bakar adalah khalifah yang takut dan lemah. Akan tetapi tidak, Abu bakar mengirim pasukan ke yamamah untuk memberantas para murtaddin ini. Pada peristiwa ini banyak penjaga Al-Qur'an yang mati syahid³, yang mana membuat sayyidina Umar takut akan hilangnya Al-Qur'an tadi, sehingga ia mengusulkan pada khalifah untuk mengumpulkan dan menyatukan ayat ayat Al-Qur'an. Untuk merealisasikan itu Khalifah Zaid bin Tsabit agar mengumpulkan tulisan tulisan Al-Qur'an yang bercerai beraui.

Selain itu Khalifah Abu bakar juga menfokuskan masa kepemimpinannya untuk memperluas wilayah keislaman dengan mengirim pasukan ke Irak dan Syiria dengan mengirimkan pasukan pasukan muslim, keinginan jihad dan menyebarkan agama Islam masih tertanam dalam hati para sahabat demi memperjuangkan mati syahid. Pada masa kepemimpinan Abu Bakar sentralisasi kekuasan berada ditangan khalifah, yang mana lembaga eksekutif, yudikatif dan legislative dijalankan oleh khalifah Abu Bakar.

2. Masa kepemimpinan Umar bin Khattab

Proses musyawarah juga diterapkan dalam pemilihan khalifah Umar bin Khattab. Sebelum wafatnya Abu Bakar, beliau menunjuk Umar bin Khattab sebagai pemimpin setelahnya. Akan tetapi itu tidak hanya semata mata perintah dari Abu bakar, melainkan juga dengan proses musyawasrah antara lain Abu bakar yang berkonsultasi dengan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Ustman bin Affan. Memang ada beberapa sahabat yang sedikit tidak terima dengan ditunjuknya Umar sebagai Khalifah kedua seperti Thalhah. Akan

² Ely Zainudin, "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN," *Jurnal Intelegensia*, vol. 03, n.d.

³ Eko Sulistio, Agus Purnomo, and Dede Indra Setiabudi, "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN" 2, no. 1 (2023): 130–209, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.

tetapi jadinya Umar menjadi Khalifah disetujui oleh berbagai pihak dari muslimin, sehingga ummat muslim sepakat untuk membai'at Umar bin Khattab menjadi Khalifah.

Politik sepeninggalan Abu bakar dinilai cukup stabil, sehingga proses penyebaran dan perluasan wilayah islam pada masa Umar bin Khattab ternilai sangat gemilang⁴, yang mana pada masa pemerintahan Umar bin Khattab ini adalah ekspansi terluas dintara khulafaurrosyidin yang lain, antara lain mencakup Najran, Kerman, Khurasan, Syiria, Alexandria, Kerman, Rayy, hingga Tabriztan. Bukan hanya faktor peninggalan politik semasa Abu bakar yang menjadikan ekspansi terluas pada masa ini, melainkan juga karena kepribadian Umar yang ingin mendengar pendapat dari rakyatnya⁵ dan merupakan salah satu panglima tertinggi ummat muslim, sehingga memancarkan energi energi positif yang dapat menggerakkan ummat muslim untuk ikut serta dalam menegakkan panji Allah.

Tantangan demi tantangan dihadapi beliau semasa pemerintahannya, disebabkan perluasan wilayah islam yang semakin besar, menyebabkan adanya wilayah wilayah yang tidak terjangkau pemerintah sehingga timbulah beberapa orang yang enggan membayar zakat. Krisis ekonomi juga pernah terjadi semasa kepemimpinan beliau atau disebut *amur ramadah* yang terjadi di Hijaz⁶, dikarenakan kelangkaan dan kenaikan harga makanan.

Sebagai jawaban atas beberapa orang yang enggan membayar zakat khalifah Umar membentuk administrasi dalam pemerintahannya, seperti menunjuk qodhi atau hakim disetiap daerah daerah tertentu, kemudian mengatur dan mengangkat derajat para hakim. Prinsip demokratis juga ditekankan semasa pemerintahan Umar bin Khattab yang mana dapat dilihat dari pemakmuran kehidupan dan pemenuhan hak rakyatnya.

3. Masa kepemimpinan Utsman Bin Affan

Jika Umar bin Khattab ditunjuk menjadi Khalifah secara langsung, Utsman bin Affan sedikit berbeda lantaran ia ditunjuk menjadi Khalifah secara tidak langsung. Adalah Utsman bin Affan ditunjuk menjadi Khalifah oleh syura atau Lembaga yudikatif yang telah disusun oleh Khalifah Umar semasa pemerintahannya⁷.

Tercatat dalam Sejarah Utsman bin Affan adalah khulafaurrosyidin dengan masa jabatan terlama yaitu Dua belas tahun. Akan tetapi tidak memastikan bahwa dua belas tahun itu ia habiskan dengan masa kejayaannya, pada tahun tahun terakhir ia disibukkan oleh para rakyatnya yang memberontak kepadanya lantaran beliau dianggap melakukan demokrasi nepotisme. Awal menjabat ia jalani dengan kejayaan dan pencapaian yang gemilang, mulai dari perluasan wilayah⁸, pembangunan jalan jalan, masjid, serta bendungan, akan tetapi seiring berjalan waktu kebencian yang tidak perlu muncul dari rakyatnya, berbagai tuduhan beredar dikalangan Masyarakat seperti tuduhan menggunakan harta negara untuk kepentingan keluarga, dan ada saja kaum yang tidak suka dengan kegemilangan islam saat itu, dikiaahkan ada seseorang yang berpura-pura memeluk agama islam dan tujuannya adalah untuk memecah belah persatuan umat islam dengan cara menyebar fitnah tentang khakifah, dia adalah Abdullah bin Saba'. Melalui

⁴ Zainudin, "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU RASYIDIN."

⁵ Muhammad Shobahur Rizqi, "Servant Leaders: Umar Bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)," *Buletin Al-Turas* 22, no. 1 (2016): 127–44, <https://doi.org/10.15408/bat.v22i1.2928>.

⁶ André Gide, "BAB III Biografi Umar Bin Khattab," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

⁷ Sulistio, Purnomo, and Setiabudi, "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFU RASYIDIN."

⁸ Andre PRADHANA S, "Peranan Khalifah Utsman Bin Affan Dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/644-656 M)," *Repository.Unej.Ac.Id*, 2018, 1–88.

hasutannya dia telah berhasil memecah belah kaum muslimin sampai akhirnya Khalifah Utsman bin Affan terbunuh⁹.

Pembukuan ulang terjadi semasa pemerintahan beliau dan ini merupakan prestasi gemilang khalifah Utsman bin Affan yang mana dengan itu ummat muslim bersatu dalam ejaan tulisan mushafnya, bersatu dalam bacaan walaupun masih ada sedikit perbedaan, dan penertiban surat surat dalam Alquran¹⁰. Masjid Nabawi yang diperluas juga merupakan pencapaian yang diraih Utsman bin Affan, beliau adalah orang pertama yang membuat koridor atap ada masjid Nabawi dan memperbaiki pilar pilar yang sudah mulai rusak dan rapuh¹¹.

4. Masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Pada awalnya Ali tidak ingin menjadi khalifah, akan tetapi berkat Zubair dan Thalhah yang membaiat Ali untuk menjadi Khalifah, sehingga umat muslim yang lainnya ikut membai'at beliau. Sejak awal menjabat ia sudah dihadapkan oleh pergolakan dan pertikaian sesama muslim, yang mana perselisihan ini timbul hanya karna masalah politik yang tiap kubunya berkeinginan kuat untuk menjadi khalifah.

Diantara pertikaian tersebut adalah perang Siffin yang terjadi antara kubu Mu'awiyah dan kubu Ali¹². Kemudian ada perang Jamal. Meskipun islam pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dihantui oleh permasalahan politik dalam negri sampai terjadinya perang, sebenarnya Khalifah Ali ingin menyelesaikan segala bentuk urusan dengan damai, akan tetapi gencatan senjata selalu saja tidak bisa beliau hindarkan.

Menurunkan semua pemimpin yang telah ditunjuk Utsman dan mengembalikan daerah daerah yang telah diberi Ustman kepada keluarganya, memberikan tunjangan kepada ummat muslim dari *Baitul mal*, dan menjadikan kota kufah sebagai pusat pemerintahan adalah pembenahan yang pertama kali dilakukan Ali semasa pemerintahannya¹³. Meskipun islam pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dihantui oleh permasalahan politik dalam negri sampai terjadinya perang, sebenarnya Khalifah Ali ingin menyelesaikan segala bentuk urusan dengan damai, akan tetapi gencatan senjata selalu saja tidak dapat dihindari.

KESIMPULAN

Dengan berbagai macam rintangan dan hambatan yang dihadapi para khalifah, Seperti para murtaddin, nabi nabi palsu, pemberontakan terhadap pemerintah lantaran tidak puas dengan Keputusan yang telah dibuat. Kemajuan peradaban islam pada masa Khulafaurrosyidin termasuk perkembangan yang sangat pesat. tidak hanya peluasan wilayah saja, melainkan juga pembangunan diberbagai bidang seperti; Pembangunan masjid, baitul mal, jembatan, bendungan, sarana ibadah, dan lain lain. Serta timbul pemikiran pemikiran baru dalam politik berdemokrasi tanpa menghilangkan unsur agama seperti Lembaga yudikatif yang berperan dalam hukum (syuro), lmbaga eksekutif (Khalifah), dan Lembaga yudikatif (qodhi).

Kemajuan dalam peradaban islam pada masa Khulafaurrosyidin tentu saja dapat digapai karena keimanan kepada Allah dan berpegang teguh pada Ayat suci Al-Qur'an. Sifat sifat teladan dari setiap Kholifah juga menjadi suatu alasan mengapa peradaban islam pada masa

⁹ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., "STUDI KOMPARATIF DINAMIKA KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN," 2024, <https://doi.org/10.51190/jazirah>.

¹⁰ Sulistio, Purnomo, and Setiabudi, "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFU RASYIDIN."

¹¹ PRADHANA S, "Peranan Khalifah Utsman Bin Affan Dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/644-656 M)."

¹² Zainudin, "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFU RASYIDIN."

¹³ Sulistio, Purnomo, and Setiabudi, "Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFU RASYIDIN."

mereka berkembang pesat. Yang mana diharapkan bagi kita agar dapat mengimplementasikannya dikehidupan sehari hari kita.

REFERENSI

- Gide, André. “BAB III Biografi Umar Bin Khattab.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
- Imam Al Ayyubi, Ibnu, Zairina Fauziah, Hasanah Arifah, Ratna Dewi Hartati, Rismen Herdiansyah, and Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah. “STUDI KOMPARATIF DINAMIKA KEPEMIMPINAN KHULAFAU RASYIDIN,” 2024. <https://doi.org/10.51190/jazirah>.
- Muhaarrom, Muhammad Fakhrul, Abdul Rofi’, Rifqi Barmin, and Adam Surya Saputra. “PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU RASYIDIN Oleh,” n.d.
- PRADHANA S, Andre. “Peranan Khalifah Utsman Bin Affan Dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/644-656 M).” *Repository.Unej.Ac.Id*, 2018, 1–88.
- Rizqi, Muhammad Shobahur. “Servant Leaders: Umar Bin Khattab (13-23 H / 634-644 M).” *Buletin Al-Turas* 22, no. 1 (2016): 127–44. <https://doi.org/10.15408/bat.v22i1.2928>.
- Sulistio, Eko, Agus Purnomo, and Dede Indra Setiabudi. “Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFAU RASYIDIN” 2, no. 1 (2023): 130–209. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.
- Zainudin, Ely. “PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU RASYIDIN.” *Jurnal Intelegensia*. Vol. 03, n.d.